



SOSIALISASI WAWASAN KESEHATAN DASAR PADA SISWA SD MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA INTERNASIONAL (KKN UNIVERISTAS MATARAM-FUKUSHIMA MEDICAL UNIVERSITY JEPANG) DI DESA PUYUNG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Socialization Of Basic Medical Knowledge To Elementary School Students Through International Community Engagement (Kkn University Of Mataram-Fukushima Medical University Japan) In Puyung, Central Lombok

Nirwana Haqiqi¹, Wanda Qoriasmadillah¹, Fitriani¹, Ni Wayan Putri Utami², Muh Syach Maulad Ichfa², Muadz Arrazy³, Kazuma Tate⁴, Miho Shinozuka⁴, Arisa Ikunaga⁴, Masao Miyake⁴, Akihiro Hazama⁴, Eka Sunarwidhi Prasedya^{1,5*}

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Indonesia, ²Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Indonesia, ³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia ⁴Faculty of Medicine, Fukushima Medical University, Jepang, ⁵Pusat Unggulan IPTEK Biosains dan Bioteknologi, Universitas Mataram, Indonesia

*Alamat Korespondensi: ekasprasedya@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 16 Februari 2024, Tanggal Accepted : 10 Juni 2024)



Kata Kunci :

Wawasan kesehatan dasar, susunan organ tubuh, bahaya merokok, keseimbangan nutrisi, PHBS

Abstrak :

Di negara berkembang, komplikasi kehamilan yang paling umum terjadi pada wanita hamil adalah anemia. Prevalensi anemia dalam kehamilan yang terjadi di Indonesia masih cukup tinggi termasuk di wilayah Jawa Timur. Permasalahan ibu hamil di Polindes Kaliwining wilayah Puskesmas Rambipuji Jember adalah status anemia tidak terdeteksi pada tiap trimester kehamilan. Kacang hijau mengandung zat besi yang membantu pembentukan eritrosit untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi gizi dan pemanfaatan kacang hijau dalam mencegah anemia dalam kehamilan. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dengan menggunakan pendekatan media video. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil sebagai deteksi dini anemia. Suplementasi besi diberikan dalam bentuk tablet tambah darah pada ibu hamil. Selain itu, pemberian minuman sari kacang hijau sebagai pelengkap suplementasi besi untuk mencegah anemia dalam kehamilan. Pendekatan edukasi melalui video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebesar 25% terkait anemia dan manfaat kacang hijau. Kadar hemoglobin darah berdasarkan hasil pemeriksaan dalam kegiatan

pengabdian ini didapatkan 2 responden mengalami anemia pada trimester tiga kehamilan. Pemeriksaan Hb secara berkala sangat penting selama masa kehamilan. Kombinasi konsumsi tablet tambah darah dan kacang hijau dapat mengurangi insiden anemia dalam kehamilan.

Key word :

Basic medical knowledge, body puzzle, the dangers of smoking, nutrition balance, PHBS

Abstract :

Rapid population growth has caused Indonesia to experience various population problems. One of the problems that often occurs at this time is health problems. West Nusa Tenggara (NTB) is a province that has the highest percentage of child morbidity in Indonesia at 21.30%. Puyung Village is a village in Jonggat Sub-district that has the largest population of 13,648 people. Based on this number, Puyung Village has diverse population problems, namely health problems in children. Through socialization and education activities carried out by KKN International students, it is hoped that it will become a forum for increasing the level of knowledge about basic health and can form good relationships between the parties involved. The intended targets in this activity are elementary school students at SD-IT Yayasan GMC and SDN 1 Puyung. The subject matter provided is the introduction of the body's organ structure, the dangers of smoking, nutritional balance and clean and healthy living behavior (PHBS). The socialization and education activities regarding health insights for elementary school students in Puyung Village were classified as successful. The parameters of success in this activity can be seen and measured based on student responses to the material provided. The questions asked by students were quite diverse and the ability of students to answer questions given by students before and after the activity increased. In addition, students who take part in this program receive the material with a happy feeling because the provision of material is done in a fun way through playing and learning using learning models that have interesting shapes, colors and mechanisms. This activity was successfully carried out because the objectives were achieved well. Thus students can apply what they have learned in their lives.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Haqiqi, N., Qoriasmadillah, W., Fitriani., Utami, N. W. P., Ichfa, M. S. M., Arrazy, M., Tate, K., Shinozuka, M., Ikunaga, A., Miyake, M., Hazama, A., & Prasedya, E. S. (2024). Sosialisasi Wawasan Kesehatan Dasar Pada Siswa Sd Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Internasional (Kkn Univeristas Mataram-Fukushima Medical University Jepang) Di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 974-983. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1471>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat mendorong perkembangan dalam beberapa bidang kehidupan, meliputi bidang sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Komposisi, distribusi dan tingkat perkembangan penduduk dipengaruhi oleh tingkat penduduk. Peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan beberapa masalah kependudukan yang kompleks. Masalah kependudukan ini dapat memengaruhi tingkat pembangunan dan kualitas keluarga. Pada saat ini hampir seluruh wilayah Indonesia mengalami masalah mengenai kependudukan (Sari *et al.*, 2021).

Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu pada bidang Kesehatan. Kesehatan atau yang berasal dari kata sehat merupakan kebutuhan dasar bagi semua manusia tanpa mengenal jenis kelamin, usia, serta strata sosial (Asyim & Yulianto, 2022). Menurut Egeten *et al.*, 2019, kesehatan memiliki dua pengertian yaitu arti sempit dan luas. Secara sempit kesehatan diartikan sebagai kondisi yang terbebas dari penyakit, cacat, dan juga kelemahan. Sedangkan dalam arti luas Kesehatan berarti kondisi sehat baik secara fisik dan konsisi sosial. Sedangkan menurut



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, di Indonesia tercatat sebanyak 27,84 % anak umur 0-17 tahun mengalami keluhan kesehatan. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar 28,81 % (BPS, 2022), namun penurunan yang terjadi hanya mencapai 0,97 % sehingga tidak terlalu signifikan. Nusa Tenggara Barat sebagai provinsi yang memiliki persentase angka kesakitan anak tertinggi yaitu sebanyak 21,30 %, sedangkan provinsi yang memiliki persentase kesakitan anak terendah adalah Papua sebesar 5,86 %.

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan perkembangan anak. Kondisi kesehatan anak yang kurang baik akan berdampak pada tumbuh kembang dan aktivitas yang dilakukan (Inten & Permatasari, 2019). Anak yang dikategorikan sehat dapat dilihat dari kondisi tubuh yang terbebas dari penyakit ataupun kecacatan. Anak yang sehat mampu menerima dan memproses informasi dengan baik, sehingga mengoptimalkan kecerdasannya, sedangkan anak yang dikategorikan sakit akan sulit mengelola informasi yang diterimanya (Dewi, 2022). Masalah kesehatan pada anak ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu minimnya pengetahuan atau wawasan tentang kesehatan pada anak (*predisposing factors*), yang kedua kurangnya fasilitas atau prasarana pendukung kesehatan (*enabling factors*), dan yang terakhir yaitu rendahnya faktor penguat yang meliputi perilaku dan sikap dari para orang tua, tokoh masyarakat dan juga keterampilan petugas kesehatan (*reinforcing factors*) (Ramlah, 2021).

Pendidikan mengenai Kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan pengetahuan Kesehatan bagi anak-anak sekolah dasar. Pendidikan tentang Kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan dibutuhkan anak-anak untuk membuat keputusan tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan yang lebih sehat (Oematan *et al.*, 2023). Kesehatan pribadi harus ditanamkan sejak usia dini khususnya pada usia sekolah dasar (SD) karena pada usia tersebut merupakan usia yang krusial bagi anak untuk tumbuh dan berkembang (Sulastri *et al.*, 2022). Pendidikan Kesehatan yang diberikan pada masa sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak karena sekolah merupakan Langkah yang strategis dalam Upaya peningkatan taraf Kesehatan masyarakat. Sekolah merupakan Lembaga yang didirikan untuk meningkatkan sumber daya yang lebih baik (Iyong *et al.*, 2020).

Selain melalui sekolah, peningkatan wawasan tentang Kesehatan pada anak dapat dimaksimalkan oleh perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Program pengabdian pada masyarakat melalui KKN dapat berupa kursus, pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan lain yang sejenis (Laia, 2022). KKN sebagai salah satu program perguruan tinggi tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi Pendidikan tinggi lainnya (Syardiansah, 2019).

Pelaksanaan KKN didasarkan pada UUD 1945 dan undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hilal *et al.*, 2021). Sistematis program KKN yaitu menempatkan sekelompok mahasiswa di lokasi yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi selama beberapa bulan (Siregar *et al.*, 2023).

Desa Puyung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 7,04 km². Jumlah penduduk di kecamatan Puyung pada tahun 2022 yaitu 13.648 dan merupakan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Jonggat (BPS, 2022). Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak tentunya permasalahan penduduknya cukup beragam terlebih dalam bidang Kesehatan pada anak. Melalui program KKN Internasional Universitas Mataram dengan Fukushima Medical University Jepang dapat menjadivadah dalam peningkatan taraf pengetahuan tentang Kesehatan pada siswa sekolah dasar di Desa Puyung.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah perencanaan lokasi kegiatan. Proses perencanaan ini meliputi tahap identifikasi dan survey di sekolah target tempat kegiatan yang akan dilaksanakan. Survey dilakukan oleh tim KKN dari Universitas Mataram. Selanjutnya dilakukan koordinasi terhadap sekolah yang terlibat. Koordinasi ini berupa perizinan dan mekanisme kegiatan agar berjalan dengan baik.

Kegiatan kedua berupa pelaksanaan kegiatan. Program sosialisasi dilakukan di dua sekolah yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Yayasan Generasi Muslim Cendekia (GMC) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Puyung di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Sosialisasi dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 21-22 Desember 2023. Pelaksanaan sosialisasi melibatkan 12 mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Universitas Mataram dan 5 mahasiswa bersama 3 dosen dari Fukushima Medical University Jepang. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 106 siswa dengan masing-masing siswa sejumlah 55 dari SDIT GMC dan 51 siswa dari SDN 1 Puyung. Subjek materi yang diberikan yaitu, pengenalan susunan organ tubuh (*Body puzzle*), bahaya merokok (*Danger of smoking*), keseimbangan nutrisi (*Nutrition balance*), dan perilaku hidup bersih dan sehat (*Sanitary*). Metode penyampaian materi yang dilakukan adalah ceramah dan demonstrasi yang dikemas dalam bentuk permainan menggunakan alat peraga. adapun metode permainan tersebut diantaranya.

1. Body Puzzle

Materi yang disampaikan menggunakan alat peraga yang disusun berdasarkan posisi masing-masing organ. Sebelumnya diberikan materi terkait posisi dan fungsi tiap organ. Selanjutnya dibentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dalam 1 tim. Siswa diberikan alat peraga yang sudah dibuat oleh tim KKN terdiri dari organ-organ yang dilekatkan pada kardus dan spidol. Siswa menggambar kerangka tubuhnya dengan ukuran yang sesuai di kertas karton. Kemudian siswa diminta menyusun sendiri posisi organ-organ tersebut sesuai materi yang diterimanya.

2. Bahaya Merokok (*Danger of smoking*)

Materi disampaikan menggunakan alat peraga yang menganalogikan paru-paru normal. Perbedaan paru-paru normal dibandingkan dengan paru-paru yang tidak sehat digambarkan melalui gambar dan elastisitas bronkiolus yang berkurang sehingga paru-paru tidak dapat memompa udara masuk secara maksimal. Alat peraga dengan bagian yang mewakili struktur paru-paru yakni selang plastik dibuat menjadi dua percabangan menjadi jalan keluar masuknya udara. Balon transparan merupakan bagian bronkus dan balon bagian bawah sebagai ilustrasi diafragma ketika balon bawah ditarik menyebabkan masuknya udara dari saluran pernapasan sehingga paru-paru mengembang.

3. Keseimbangan Nutrisi (*Nutrition Balance*)

Materi disampaikan menggunakan alat peraga dengan menganalogikan lego sebagai karbohidrat, protein, dan lemak. Karton dan pipa dianalogikan sebagai meja keseimbangan nutrisi yang dikonsumsi oleh siswa. Siswa diminta untuk menyeimbangkan lego yang diletakkan di atas karton dan pipa. Lego yang diletakkan memiliki jumlah yang berbeda-beda sebagai gambaran perbedaan kandungan nutrisi setiap makanan.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (*Sanitary*).

Pemberian materi dilakukan dengan cara mengajak siswa memperagakan dan menghafal langkah cuci tangan yang terdiri dari enam langkah. Materi disampaikan dengan alat peraga mengenai cara mencuci tangan sesuai prosedur. Alat peraga yang digunakan diantaranya *lotion fluorescence* dioleskan pada telapak tangan lalu dilihat dengan bantuan lampu UV di dalam mini studio yang terbuat dari kardus dan kertas hitam manila. Bubuk *fluorescence* dianalogikan sebagai kuman, yang mana kuman dan bubuk *fluorescence* tidak dapat dilihat tanpa bantuan alat. Selanjutnya tangan dicuci menggunakan sabun dan disinari kembali dengan lampu UV. Indikator tangan telah bersih adalah hilangnya bubuk *fluorescence* sebagai kuman tersebut. Sebagai bentuk apresiasi pada siswa yang telah mencuci tangannya, diberikan stemple warna merah yang dengan gambar anak sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan masing-masing Kepala Sekolah di kedua sekolah sasaran yang dituju agar sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Topik pertama yang diberikan adalah pengenalan organ tubuh khususnya organ tubuh bagian dalam mengenai posisi, fungsi, cara menjaga, dan cara mencegah terjadinya penyakit pada organ tersebut. Pengenalan ini menggunakan alat peraga berupa *puzzle* organ tubuh dimana siswa diminta untuk menempelkan organ tubuh yang ada di kertas karton yang sudah tergambar ilustrasi tubuh. Pengenalan organ tubuh penting untuk dilakukan karena merupakan pengetahuan dasar bagi siswa SD berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini (Sulastri *et al.*, 2022).

Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan kognitif yang sangat reseptif terhadap informasi baru. Dengan memahami fungsi dasar organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal, siswa dapat lebih menghargai pentingnya menjaga kesehatan tubuh mereka sejak dini. Pengetahuan ini juga dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari mereka, seperti pola makan yang sehat, pentingnya olahraga, dan menjaga kebersihan. Siswa yang memiliki pemahaman dasar tentang tubuh mereka cenderung lebih tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana tubuh bekerja dan apa yang diperlukan untuk menjaga kesehatannya. Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam mencetak generasi yang lebih sadar kesehatan dan lebih peka terhadap isu-isu kesehatan di masyarakat. Adapun Organ tubuh yang diperkenalkan meliputi otak, esofagus, paru-paru, jantung, hati, lambung, pankreas, usus halus, usus besar, ginjal, ureter, kandung kemih, dan anus. Hasilnya siswa sangat antusias dilihat berdasarkan banyaknya pertanyaan yang disampaikan para siswa.



Gambar 1. Penggambaran ilustrasi tubuh manusia dan penempelan organ tubuh di kertas karton.



Gambar 2. Pengenalan organ tubuh di SD-IT GMC dan SDN 1 Puyung.

Materi kedua yang diberikan adalah mengenai bahaya merokok (*Danger of smoking*). Edukasi mengenai bahaya merokok ini harus terus digencarkan karena merokok merupakan kebiasaan masyarakat Indonesia yang sulit dihilangkan. Kebiasaan ini tidak hanya pada orang dewasa dan remaja bahkan anak-anakpun sudah berani merokok (Yahya *et al.*, 2022). Merokok merupakan bagian dari kebiasaan sehari-hari dan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari bagi mereka yang

merasa ketergantungan terhadap rokok. Meskipun kebiasaan merokok dianggap sebagai stimulan bagi perokok, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi diri dan sekitarnya. Merokok memang berbahaya bagi kesehatan, akan tetapi masih banyak orang yang melakukan tindakan tersebut. Bahkan kegiatan merokok banyak dimulai pada usia remaja. Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi bahwa sebagian besar perokok mulai merokok antara usia 11 dan 13 tahun, dan 85-95% perokok melakukannya sebelum usia 18 tahun (Nur *et al.*, 2022). Maka, diperlukan usaha ekstra dalam menggaungkan bahaya rokok pada siswa SD guna menghindari bertambahnya perokok di sekitar kita. Pemahaman mengenai bahaya merokok ini dilakukan dengan memberikan alat peraga atau model bentuk paru-paru yang memiliki mekanisme kerja seperti paru-paru manusia dan gambar perbedaan penampakan paru-paru perokok dengan yang sehat. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, siswa memiliki pemahaman dan kesadaran diri sehingga tidak berani mencoba untuk merokok.



Gambar 3. Pengenalan bahaya merokok di SD-IT GMC SDN 1 Puyung.

Topik selanjutnya yang disampaikan adalah mengenai keseimbangan nutrisi (*Nutrition balance*). Keseimbangan nutrisi penting untuk diperhatikan terutama dalam masa anak-anak karena pada masa tersebut dibutuhkan gizi yang cukup untuk menunjang tumbuh kembang mereka (Wahyu *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian Nuryani & Rahmawati, (2018) menunjukkan bahwa kebiasaan jajan sembarangan pada anak memiliki hubungan dengan status gizi pada anak tersebut. Anak yang memiliki kebiasaan jajan cenderung memiliki status gizi kurus dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki kebiasaan jajan. Melalui sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman mengenai makanan yang baik untuk tubuh, makanan yang sebaiknya dihindari, serta dampak dari konsumsi jenis makanan tersebut. Alat peraga yang digunakan dapat memvisualisasikan dampak dari ketidakseimbangan nutrisi yang dikonsumsi. Kandungan makanan seperti karbohidrat, lemak, dan protein yang terkandung oleh makanan digambarkan menggunakan lego kemudian setiap jumlah lego diletakkan di atas model meja keseimbangan, pada saat makanan yang dikonsumsi tidak seimbang, lego tidak dapat berdiri dan akan jatuh.



Gambar 4. Pengenalan keseimbangan nutrisi di SD-IT GMC SDN 1 Puyung.

Materi terakhir yang dibawakan adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (*Sanitary*) meliputi kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun dan sikat gigi. Memahami pentingnya cuci tangan dan sikat gigi yang bersih adalah pondasi dasar untuk menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi. Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular, termasuk flu, diare, dan penyakit pernapasan (Natsir, 2018). Tangan kita sering kali menjadi perantara bagi kuman dan bakteri yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, dan mata. Oleh karena itu, cuci tangan yang benar sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah menyentuh benda-benda yang kotor adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan pribadi dan komunitas.

Selain cuci tangan, menjaga kebersihan gigi dengan menyikatnya secara teratur juga sangat krusial. Menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung fluoride membantu mencegah pembentukan plak dan karang gigi, yang dapat menyebabkan gigi berlubang dan penyakit gusi (Hagi *et al.*, 2022). Kebersihan mulut yang baik juga berkontribusi pada kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena infeksi mulut dapat berpengaruh pada penyakit jantung, diabetes, dan komplikasi kesehatan lainnya. Menggunakan benang gigi dan berkumur dengan obat kumur antiseptik juga dapat membantu mengurangi bakteri di mulut.

Hasil kegiatan yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan siswa mengenai langkah cuci tangan dan gosok gigi yang benar serta memahami urgensi kegiatan tersebut. Pendidikan tentang pentingnya cuci tangan dan sikat gigi yang bersih harus dimulai sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak yang diajarkan kebiasaan kebersihan yang baik akan lebih mungkin untuk menerapkannya sepanjang hidup mereka, sehingga mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye kesehatan dan penyuluhan juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi semua orang. Dengan demikian, menjaga kebersihan tangan dan gigi bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi bagian dari upaya kolektif untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat sedini mungkin dibiasakan karena anak-anak merupakan agen perubahan masa depan untuk Indonesia.



Gambar 5. Pengenalan PHBS di SD-IT GMC SDN 1 Puyung.



Gambar 6. Foto bersama tim KKN dengan siswa dan guru SD-IT GMC dan SDN 1 Puyung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi mengenai wawasan kesehatan pada siswa Sekolah Dasar di Desa Puyung tergolong berhasil. Hal ini dapat dilihat dari respon dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa-siswi memperhatikan dan mempraktikkan arahan yang diberikan dari tim KKN secara seksama. Kegiatan sosialisasi seperti ini diharapkan terus diselenggarakan agar pengetahuan tentang kesehatan dijadikan pedoman oleh siswa untuk terhindar dari penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Mataram dan Fukushima Medical University Jepang yang telah memfasilitasi dan memberi dukungan dana pada kegiatan KKN Internasional ini melalui program *Popularization of Medical Knowledge (PoMK)* Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyim, R. B., & Yulianto, Y. (2022). Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), Article 2.
- Dewi, A. P. (2022). Peran Pendidik Dalam Pemeliharaan Kesehatan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), Article 1.
- Egeten, E. A. K., Engkeng, S., & Mandagi, C. K. F. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas* 8(6), 203-210.
- Hagi, D., Zhafira, N., Wasahua, S. F. A., & Zebua, W. D. A. (2022). Edukasi Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak-Anak Di Rt 03 Desa Cipayung Ciputat Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14725>
- Hilal, F., Kadir, F., & Sarmila, E. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Sistem Mapato' Di Kelurahan Buakana. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.28527>
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59-66.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto Parang Desa Barana. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1-9.
- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116-125.
- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.114-122>
- Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Sari, Y., Syahrul, S., & Iriani, D. (2021). Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan pada Kijing (*Pylobryconcha* Sp) dengan Pelarut Berbeda. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, 13(1), 16–20. <https://doi.org/10.17969/jtipi.v13i1.18324>
- Siregar, D. Y., Toha, A. A., Azhari, R. A., & Fanisya, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Bangun Purba. *Community*



- Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18804>
- Sulastri, S., Nopiyanto, Y. E., Nevitasari, D., Muklis, J., & Marlina, L. (2022). Sosialisasi Kesehatan Diri Pada Anak-Anak di Sekolah Dasar Negeri 62 Lebong. *Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v2i1.21504>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Ufiyah, R. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25. <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol2.Iss2.40>
- Wahyu, W., Amira, A., Anggraini, A., Ariska, A., Puspita, A. F., Talia, M., Kurniawati, N. P., & Agustian, R. (2022). Sosialisasi Tentang Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Pinang Kecamatan Sambas. *Hippocampus*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i1.360>
- Yahya, D. I. M., Jahra, S. R., Rukmiyati, S., & Budiastuti, B. (2022). Edukasi Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja RT 01 RW 04 Jombang Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14847>